

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE*
NON EXAMPLES PADA MURID KELAS IV SD INPRES
JE'NE TALLASA KEC PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**FATMAWATI HAMZAH
NIM: 10540 1516 08**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEPTEMBER 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

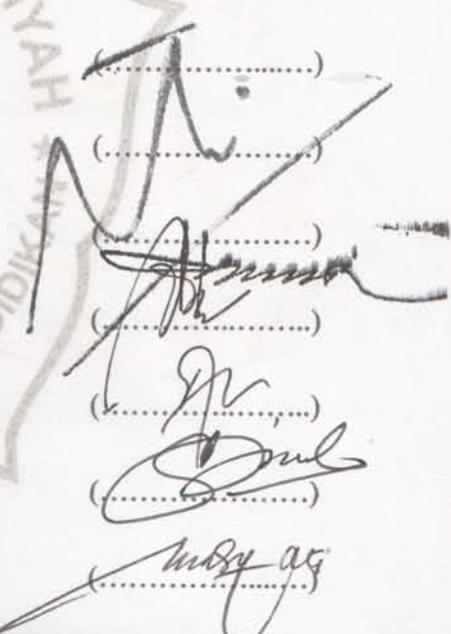
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FATMAWATI HAMZAH, NIM: 10540 1516 08** , telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor 164 Tahun 1435 H/2013 M, tanggal ujian 23 November 2013, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Strata Satu (S1) PGSD pada hari Sabtu 30 November 2013 M

Makassar, 19 Muharram 1935 H
23 November 2013 M

PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.
2. Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum
3. Sekretaris : Haeruddin, S.Pd., M.Pd.
4. Penguji :
 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
 3. Dra. HJ. Rawiyah Tompo, M.Pd.
 4. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM: 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kec. Pallangga Kabupaten Gowa**

Nama : **FATMAWATI HAMZAH**

Nim : **10540 1516 08**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2013

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

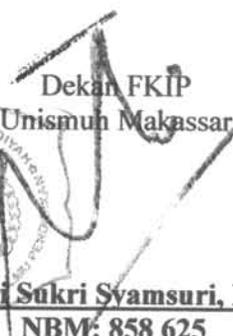

Dra. Hj. Syahrifulan K., M. Pd.

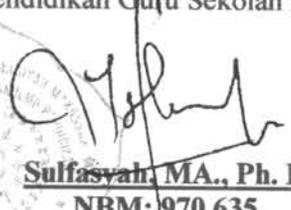

Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Dr. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum
NBM: 858 625


Sulfasyah, MA., Ph. D
NBM: 970 635

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

Alhamdulillah rabbil alamin penulis telah menyelesaikan skripsi ini. melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul Meningkatkan hasil belajar IPS melalui Metode pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti selanjutnya

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Hamzah dan ibunda tercinta St. Fatimah yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, doanya yang tulus tiada henti demi kebaikan ananda serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan kepada kedua saudaraku Mutmainnah dan Ahmad Mujahidin yang telah memberikan motivasi.

Penulis menyadari sepenuhnya sejak awal sampai selesainya skripsi ini, cukup banyak hambatan yang penulis temui. Akan tetapi, berkat bimbingan yang selalu diluangkan waktu oleh Dra. Hj.Syaribulan K, M.Pd., Pembimbing I dan Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd., Pembimbing II hingga skripsi ini selesai.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala bantuan dan perhatiannya selama penulis menjalani perkuliahan.
4. Dr. Ernawati, M.Pd sebagai penasihat akademik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/Ibu Dosen dalam FKIP Unismuh Makassar utamanya dosen-dosen pada jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008, sahabat-sahabatku, Nurul, nunu, Irma, Ulla, Risal, Aksar, Dhira, dan semua teman-teman angkatan 2008 khususnya kelas E yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis.
7. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil, serta semua keluarga besarku tanpa terkecuali yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, September 2013

P e n u l i s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iV
SURAT PERJANJIAN	V
SURAT KETERANGAN	Vi
MOTTO DAN PEMBAHASAN	Vii
ABSTRAK	Viii
KATA PENGANTAR	iX
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	Xiii
DAFTAR GAMBAR	XiV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Alternatif Pemecahan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Hakikat Pembelajaran	6
3. Hasil Belajar	7
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar	8
5. Pendidikan IPS di SD	9
a. Pengertian IPS	9
b. Ruang lingkup pembelajaran IPS	9

c. Tujuan pendidikan IPS	10
d. Konsep dasar IPS	12
e. Media pembelajaran IPS	14
6. Model Pembelajaran	15
7. Pembelajaran Kooperatif	16
8. Tipe Example Non Example	18
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Subyek Penelitian	23
C. Objek Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penilaian	29
F. Teknik Pengumpulan data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
a. Hasil Penelitian Siklus 1	34
b. Hasil Penelitian Siklus II	44
B. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya adalah kondisi objektif anak, keadaan anak dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri anak, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut.

Dalam proses pendidikan terjadi proses pengembangan. Pendidikan adalah proses membantu anak berkembang secara optimal, yaitu berkembang sesuai potensi dan sistem nilai yang dianut anak. Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa kepada anak melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak untuk mengembangkan dirinya. Ini berarti bahwa di dalam proses pendidikan anak aktif mengembangkan diri dan guru membantu menciptakan kemudahan itu.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir murid dan memahami sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan murid untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang karena pembelajaran mempunyai karakteristik melibatkan proses mental murid secara maksimal dan membangun

dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir murid yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu murid untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

Pendidikan itu sangat dituntut memiliki wawasan yang cukup sehingga guru akan dapat bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, dengan kata lain guru tidak bisa bertindak sembarangan dalam menghadapi murid yang berlatar belakang yang berbeda.

Guru sebagai pembimbing proses belajar mengajar di sekolah maupun memahami murid sebagai individu yang memiliki ciri unik, memperhitungkan peranan lingkungan baik fisik maupun sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar anak, serta berusaha memahami dan menganalisis perkembangan hubungan sosial para murid. Selain itu, guru juga hendaknya menyadari perbedaan-perbedaan sistem nilai dan latar belakang lingkungan serta pola bahasa murid.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki siasat atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mensiasati anak didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi mengajarnya merupakan hal yang sangat penting. Karena itu pengenalan terhadap berbagai model pembelajaran beserta penerapannya merupakan tuntutan yang tidak bisa dihindari. Lebih-lebih ditujukan bagi pembelajaran anak usia sekolah dasar yang

memiliki karakteristik tersendiri. Kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

Kondisi awal berdasarkan hasil observasi tanggal 20 juni 2013 dimana murid banyak yang kurang dalam memahami mata pelajaran, ditandai dengan menurunnya nilai hasil belajar murid. Hal ini sesuai dengan data hasil belajar IPS murid kelas IV yang diperoleh pada tahun ajaran 2012/2013 di SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan nilai rata-rata kelas 60,50 dan KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70.

Melihat permasalahan di atas maka hendaknya seorang guru mampu menggunakan model-model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu , yaitu Hapsah (2010) dengan judul skripsi “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Hidup Hewan Melalui Model Kooperatif Metode Non Example Non Example Pada Murid Kelas IV SDN Borongkaramasa Kabupaten Gowa* “ menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* maka hasil belajar murid dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata 65,25 pada siklus I dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,07. Peningkatan hasil belajar ini terjadi dari nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk meneliti masalah ini dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Pada Murid Kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kab Gowa adalah penyajian materi yang bersifat monoton dan membosankan, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran yang lama (tradisional) dan tidak kreatif dalam menggunakan model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS sangat rendah.

C. Alternatif Pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Example Non Example. Karena Example Non Example merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana dalam penggunaannya murid menganalisis kasus/ gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Kooperatif adalah strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah pokok penelitian ini, yaitu *“Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non*

Example dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?"

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi murid

Hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa diharapkan dapat meningkat dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*. Sehingga hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa meningkat.

3. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi dalam penggunaan Model Kooperatif Tipe *Example Non Examples* agar hasil belajar IPS murid kelas IV dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne (1977: 2) megidentifikasi “ belajar “ sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sifat,minat, atau nilai dan perubahan kemampuan yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah barang tentu bahwa tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sunaryo (1989: 1) “ belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi murid dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dan tabiat, sikap dan

kepercayaan pada murid. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu murid agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapan pun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya murid dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) dapat juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotorik) seorang murid.

3. Hasil Belajar

Hasil adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima perjalanan belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila murid sudah memahami belajar dengan diiringi tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar murid dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang diperoleh murid adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh murid, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh murid. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai murid. (Nana Sudjana, 1989:111).

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkah pencapaian si pembelajar dan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran ada 4 aspek penting yang dapat dipakai yaitu:

1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut “tingkat kesalahan”,
2. Kecepatan unjuk kerja,
3. Tingkat alih belajar,
4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari

Selanjutnya efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai di pembelajaran atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan murid untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik mata pelajaran, dimana kualitas pembelajaran akan mempengaruhi keduanya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal (dari dalam individu)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan

tersebut adalah faktor psikologis antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar murid. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan dan pembentukan sikap.

5. Pendidikan IPS di SD

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku kelompok. Dunfee dan Sagl (Hamdat, 2007:3) mengemukakan bahwa kajian IPS bukan hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia saja melainkan juga tentang tindakan-tindakan empirik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik selaku individu maupun kelompok dan mengkaji tentang tindakan-tindakan empirik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD meliputi keluarga, masyarakat setempat, uang, pajak, tabungan, ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah

kepulauan, wilayah pemerintah daerah, negara Republik Indonesia. Untuk membina konsep dan mengembangkan generalisasi diperlukan khusus.

Strategi dalam menanamkan konsep pada murid hendaknya didasarkan pada keperluan, ketepatan, kegunaan dan kemudahan. Oleh karena itu guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat.

c. Tujuan Pendidikan IPS

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan perkembangan zaman, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Landasan pembangunan kurikulum IPS SD Tahun 1994 tidak lepas dari pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya mampu menguasai perbedaan-perbedaan konsep esensial ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Perbedaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial adalah sebagai berikut :

IPS adalah bidang studi yang mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Muhammad Numan Sumantri (2001:79) memberikan batasan pendidikan IPS sebagai pedoman pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanities yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Sehingga dengan demikian bahwa pendidikan IPS di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang tujuan pendidikan nasional dan yang akan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Hal ini bisa diamati dari tujuan pendidikan IPS itu sendiri dimana tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah dinamika kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 Tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran IPS harus mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan

kecakapan dasar yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Di sisi lain pendidikan IPS di SD juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional peserta didik yang nantinya akan bermuara pada pembentukan individu sebagai aktor sosial yang cerdas. Aktor sosial yang cerdas dalam hal ini tidak lain adalah anggota masyarakat yang matang secara rasional dan secara emosional serta spiritual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Pendidikan IPS berusaha membantu murid dalam memecahkan persoalan/permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadi dirinya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat disekitarnya.

d. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Adapun hal-hal yang menjadi konsep dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai berikut :

1. Interaksi

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya interaksi atau hubungan dengan orang / pihak lain. Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan hubungan dengan orang / pihak lain di lingkungan sekitarnya. Interaksi semakin meluarnya pergaulan dan seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

2. Saling Ketergantungan

Konsep Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah adanya saling ketergantungan. Yakni membicarakan tentang konsep dalam kehidupan antara manusia satu dengan yang lainnya, bermasyarakat dan bernegara serta memerlukan bantuan orang lain.

3. Kestinambungan dan Perubahan

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya saling kestinambungan dan perubahan. Hal ini terjadi pada kehidupan masyarakat yang berindividu atau berkelompok dengan pengalaman waktu yang panjang yaitu dalam lembaga perkawinan guna melanjutkan keturunan sehingga hal ini mengalami perubahan.

4. Keberagaman / kesamaan / perbedaan

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah keragaman, persamaan dan perbedaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia pasti memiliki karakteristik yang berbeda sehingga manusia itu menginginkan keberadaan dirinya sendiri. Dengan demikian konsep IPS membicarakan tentang keberagaman, kesamaan dan perbedaan yang dialami baik individu maupun secara kelompok.

5. Konflik dan Konsensus

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah konflik dan konsensus. Di dalam masyarakat selalu ada konflik yang timbul dan berbagai macam sebab. Demikian pula dengan konsensus, dapat pula muncul setelah adanya konflik atau bahkan sebaliknya

Menurut (Etin Solihatin, 2007:13) “ konsensus atau kesepakatan dapat menghindari ataupun mengatasi konflik. Konsensus sangat penting untuk menjalin kerja sama menegakkan tertib hidup bermasyarakat ”.

Adapun beberapa cara untuk mencapai konsensus. Seperti melalui dialog, metode pemecahan masalah (problem solving), perundingan, saling menolong serta pengorbanan kepentingan diri demi untuk kepentingan umum, sehingga konflik yang terjadi tidak sampai pada tingkat perpecahan.

6. Nilai Kepercayaan

Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah adanya nilai-nilai kepercayaan. Menurut (Etin solihatin , 2007:6) “ Nilai simbol dan lambang adalah sesuatu yang berharga dan memiliki karakteristik tertentu, nilai merupakan keyakinan yang di pegang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun temurun “.

Dengan demikian nilai adalah sesuatu yang menjadi ciri atau karakteristik. Suatu masyarakat tidak memiliki nilai maka masyarakat tersebut tidak akan berharga di mata orang lain.

e. Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran sarana yang membantu para pengajar. Ia bukan tujuan sehingga kaidah proses pembelajaran tetap berlaku. Pengajar juga perlu sadar bahwa tidak semua anak senang dengan peragaan media. Anak-anak yang peka dan Auditif mungkin tidak banyak memerlukan tetapi anak yang bersifat visual banyak meminta bantuan media untuk memperjelas pemahaman bahan yang disajikan. Jenis media yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran materi IPS di antaranya:

1. Hal-hal yang bersifat visual. Seperti bagan, matrik, gambar, dan flanel data dan lain-lain
2. Suara (Audio) baik suara guru maupun suara kaset.
3. Suara yang disertai visualisasi (Audio visual) seperti tayangan televisi, Film, Video dan sebagainya.
4. Hal-hal yang bersifat meteril. Seperti model-model, benda, contoh dan lain-lain
5. Gerak, sikap dan perilaku seperti simulasi bermain peran dan lain-lain.

6. Barang cetakan seperti buku, surat kabar, majalah, jurnal dan brosur
7. Peristiwa atau kasus yang mengandung dilema moral.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Selanjutnya pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai yang baru dan proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang sosialnya dan sebagainya. Kemudian kesiapan guru untuk mengetahui karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran.

7. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) adalah strategi pembelajaran melalui kelompok kecil murid yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003: 5). Menurut Bern dan Erickson (2001: 5) Cooperative Learning (Pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dan menggunakan kelompok kecil di mana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam pembelajaran kooperatif akan terjadi dukungan tim berupa bantuan teman di dalam mempelajari tugas-tugas. Bantuan tersebut akan menumbuhkan ikatan sosial di dalam kelompok. Tanggung jawab secara individual akan tumbuh karena setiap peserta didik dituntut untuk mempelajari dan menguasai tugas-tugas pembelajaran secara sungguh-sungguh. Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerja sama antar murid, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan melalui aktifitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif di antara murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar berpusat pada murid dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua murid dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relative sama atau sejajar.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya murid belajar dalam kelompok secara bekerja sama
- 2) Kelompok di bentuk dari murid yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Jika dalam kelas terdapat murid-murid yang heterogen ras, suku, budaya, dan jenis kelamin maka diupayakan agar tiap kelompok terdapat keheterogengan
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif di kelas di antaranya:

- 1) Pilih pendekatan apa yang akan digunakan
- 2) Pilih materi yang sesuai untuk model ini
- 3) Mempersiapkan kelompok yang heterogen
- 4) Menyiapkan LKS atau panduan belajar murid
- 5) Merencanakan waktu, tempat duduk yang akan digunakan.

Tujuan pembelajaran kooperatif

- 1) Hasil belajar akademik, yaitu untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran ini di anggap unggul dalam membantu murid dalam memahami konsep – konsep sulit.
- 2) Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar murid menerima teman – temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang

- 3) Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial murid diantaranya, berbagi tugas aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide dan bekerja dalam kelompok.

8. Tipe *Example Non Example*

a. Pengertian *Example Non Example*

Example Non Example adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam penggunaannya murid menganalisis kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Dalam model pembelajaran ini murid diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya guru akan menjelaskan materi berdasarkan hasil diskusi murid.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran Tipe *Example Non Example* ini adalah:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP,
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada murid untuk memperhatikan/menganalisa gambar,
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
- 6) Melalui komentar/hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,

7) Kesimpulan.

Kebaikan/ Kelebihan :

- 1) Murid lebih kritis dalam menganalisa gambar
- 2) Murid mengetahui aplikasi dari materi berupa
- 3) Murid diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

Kekurangannya

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dengan gambar
- 2) Memakan waktu yang lama.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Tipe Example Non Example

Konsep umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang di pelajari diluar sekolah melalui pengamatan dan juga melalui definisi konsep itu sendiri.

Example Non Example adalah taktik yang dapat digunakan untuk menjajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan murid untuk secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Example Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta murid untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Slavin dalam Ibrahim (1994) menyarankan bahwa jika guru akan menyajikan contoh dari suatu konsep maka ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Urutkan contoh dari yang gampang ke yang sulit
- 2) Pilih contoh-contoh yang berbeda satu sama lain
- 3) Bandingkan dan bedakan contoh-contoh dan bukan contoh.

Menyiapkan pengalaman dengan contoh dan bukan contoh akan membantu murid untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting.

B. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pembelajar dan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran ada 4 aspek penting yang dapat dipakai yaitu:

1. Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut “tingkat kesalahan”,
2. Kecepatan unjuk kerja,
3. Tingkat alih belajar,
4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari .

Selanjutnya efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai di pembelajaran atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya di ukur dengan mengamati kecenderungan murid untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik mata pelajaran, dimana kualitas pembelajaran akan mempengaruhi keduanya. Agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang

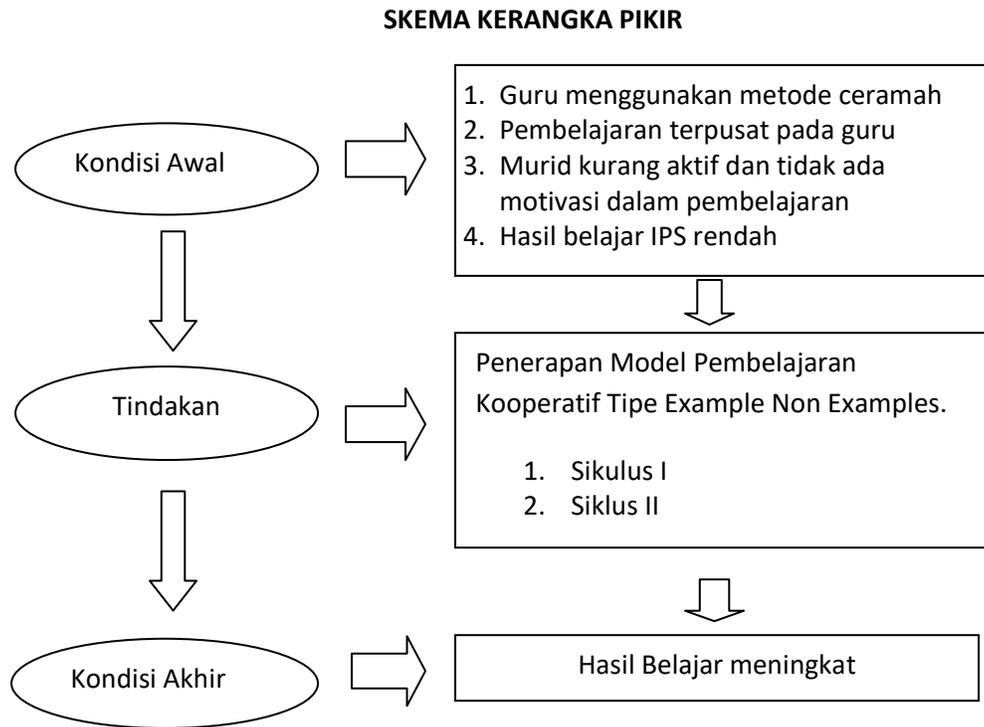
diharapkan guru harus merancang pembelajaran dengan baik yang memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran.

Selanjutnya pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai yang baru dan proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh murid meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang sosialnya dan sebagainya. Kemudian kesiapan guru untuk mengetahui karakteristik murid dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dipandang dapat menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah pembelajaran dalam bentuk kelompok (pembelajaran kooperatif).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama pembelajaran yang bergantung pada kelompok kerja kecil yang mengkombinasikan tujuan kelompok (dukungan), tanggung jawab individual dan kesamaan kesempatan untuk sukses. *Example Non Example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dimana dalam penggunaannya murid menganalisis kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Dalam model pembelajaran ini murid diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya guru akan menjelaskan materi berdasarkan hasil diskusi murid. setelah diberikan penjelasan maka guru membantu murid menyimpulkan materi yang sudah diterimanya.

Berikut kerangka pikir penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* dalam meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

C. Hipotesis

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (class room action research) yang mengkaji peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Waktu penelitian dilaksanakan pada 26 juni 2013 dengan jumlah murid adalah 28 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 15 perempuan

C. Objek Penelitian

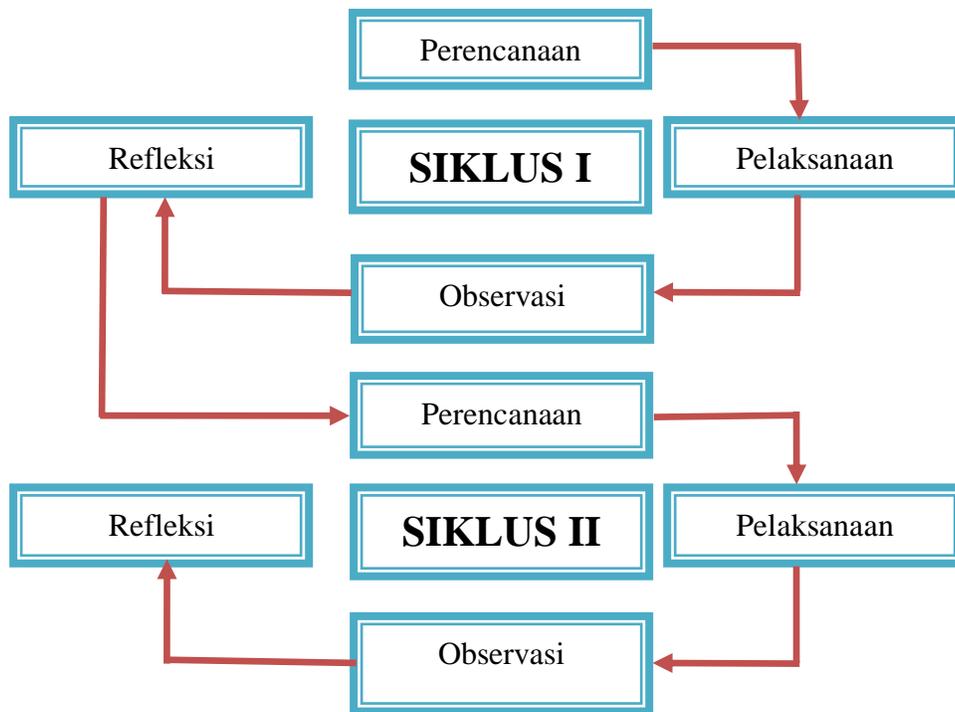
Ada beberapa faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor proses yakni melihat aktivitas belajar murid serta interaksi antara guru dan murid serta murid dengan murid melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* selama proses pembelajaran.
2. Faktor hasil belajar yakni melihat hasil belajar murid setiap akhir siklus setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi seperti pada gambar berikut :

Menurut Suharsimi Arikunto (2005) Skematik kegiatan inti penelitian ini adalah:



Bagan 2. Skema Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Dalam setiap siklus secara rinci pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menelaah Kurikulum KTSP kelas IV yang berjalan tahun 2012/2013;
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SD kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*;
- 3) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*;
- 4) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar IPS murid kelas IV dapat meningkat.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mempersiapkan kondisi murid untuk menerima pelajaran
- 2) Membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang murid secara heterogen
- 3) Menjelaskan materi secara singkat di depan kelas yang selanjutnya diperjelas dengan mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP
- 5) Memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan / menganalisa gambar
- 6) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- 7) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

- 8) Melalui komentar / hasil diskusi murid, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 9) Membuat kesimpulan.

c. Tahap Observasi / Evaluasi

Pada tahap observasi ini digunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan proses belajar mengajar. Guru mencatat tentang situasi dan kondisi belajar murid berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai :

- 1) Kehadiran murid;
- 2) Murid yang mengerjakan PR;
- 3) Murid yang bertanya;
- 4) Murid yang memperhatikan pelajaran;
- 5) Murid yang belum mengerti dan membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan soal;
- 6) Murid yang menjawab pertanyaan atau tampil menyelesaikan soal di papan tulis;
- 7) Murid yang minta izin.

d. Tahap Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil belajar murid pada akhir siklus I. Dari hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti untuk merencanakan perbaikan dan

penyempurnaan siklus II sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dirumuskan perencanaan siklus kedua yang sama dengan perencanaan siklus pertama dengan mengadakan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Pada siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SD kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*;
- 2) Membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*;
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah hasil belajar IPS murid kelas IV dapat meningkat.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mempersiapkan kondisi murid untuk menerima pelajaran
- 2) Membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang murid secara heterogen
- 3) Menjelaskan materi secara singkat di depan kelas yang selanjutnya diperjelas dengan mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 4) Menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP
- 5) Memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada murid untuk memperhatikan / menganalisa gambar
- 6) Melalui diskusi kelompok 4-5 orang murid, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- 7) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- 8) Mulai dari komentar / hasil diskusi murid , guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai
- 9) Membuat kesimpulan.

c. Tahap Observasi / Evaluasi

Pada tahap observasi ini digunakan lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat guru melakukan proses belajar mengajar. Guru mencatat tentang situasi dan kondisi belajar murid berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai :

- 1) Kehadiran murid
- 2) Murid yang mengerjakan PR
- 3) Murid yang bertanya
- 4) Murid yang memperhatikan pelajaran
- 5) Murid yang belum mengerti dan membutuhkan bimbingan guru dalam mengerjakan soal
- 6) Murid yang menjawab pertanyaan atau tampil menyelesaikan soal di papan tulis

7) Murid yang minta izin.

d. Tahap Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil belajar murid pada akhir siklus I. Dari hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus II sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan, seperti mengawasi murid lebih tegas dan memberi teguran bagi murid yang kurang disiplin. Untuk murid yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal diberikan bimbingan dan diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis serta meotivasi murid agar lebih bersemangat dan senang dalam belajar.

Hasil yang diperoleh dari siklus ini diharapkan lebih baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*. Murid juga akan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan secara tertulis.

E. Instrumen Penilaian

Tes merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Setiap

tinadakan, tes, diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan pada setiap siklus. Hasil pekerjaan siswa diberi nilai berdasarkan bobot masing-masing item soal.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus.

2. Lembar Observasi

Data proses pembelajaran yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Jenis Data

- a. Kualitatif yang berupa hasil observasi yang termasuk di dalamnya minat belajar dan keaktifan murid.
- b. Kuantitatif berupa hasil belajar murid.

3. Cara Pengumpulan Data

- a. Data mengenai tingkat penguasaan materi yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus
- b. Data mengenai aktivitas murid yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran.

- c. Selama pembelajaran, guru mengawasi dan memberi bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.
- d. Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif (skor hasil belajar murid) dianalisis secara deskriptif. Kemudian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS murid, maka dilakukan perhitungan persentase kemampuan tiap responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Kemampuan

F = Jumlah jawaban yang benar

N = Jumlah item

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran IPS adalah teknik kategori standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis PBM yang berlaku di sekolah dengan syarat-syarat keberhasilan murid yaitu :

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	0 - 59	Sangat rendah
2.	60 - 69	Rendah
3.	70 - 79	Sedang
4.	80 - 89	Tinggi
5.	90 - 100	Sangat tinggi

Menurut Sri Sutriyani

Dengan berdasar pada analisis data di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa untuk tingkat penguasaan 0 % - 59 % (sangat rendah) dan 60 % - 69 % (rendah) termasuk kategori tidak tuntas. Sedangkan untuk tingkat penguasaan 70 % - 79 % (sedang), 80 % - 89 % (tinggi), dan 90 % - 100 % (sangat tinggi) termasuk.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila skor rata-rata murid yang diperoleh dari tes akhir siklus II lebih tinggi dari tes akhir siklus I. Selain itu dapat juga dilihat dari meningkatnya keaktifan murid dalam proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan nilai KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70,00.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi awal penelitian ini dilanjutkan pada bulan Juni sampai September penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, sedangkan sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan wali kelas IV bertindak sebagai pengamat dengan materi Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat dan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam.

Penelitian dilaksanakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dari ke 4 tahap ini dapat dilihat hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa.

A. Pemaparan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa.

Hasil penelitian yang diperoleh disajikan berdasarkan hasil yang telah didapatkan dilapangan dengan ditindaklanjuti selama 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

A. **HASIL PENELITIAN SIKLUS I**

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* Pada murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa.

Berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi sebagaimana yang tercantum pada lampiran kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan membuat instrument penelitian berupa, tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar murid pada aspek kognitif dan lembar observasi untuk mengamati faktor-faktor yang diselidiki pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I berlangsung selama 3 pekan atau 3 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 15 Juli 2013, pertemuan kedua pada tanggal 17 Juli 2013, pertemuan ketiga pada tanggal 24 Juli 2013. Diisi dengan kegiatan pembelajaran dan 25 Juli 2013 merupakan pemberian tes hasil belajar Siklus I.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah 3 kali pertemuan. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 5 nomor dan tes berbentuk essay sebanyak 5 nomor.

a. Hasil Observasi Murid

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I, tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples*. Peneliti melaksanakan tindakan dengan cara mengidentifikasi keadaan murid selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Lembar Observasi Aktivitas Murid Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus I

No	Kegiatan Yang Diamati	Siklus Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4		
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	18	20	23	Tes siklus I	20,3	72,5
2.	Murid yang aktif bertanya tentang materi belum dimengerti	3	5	8		5,3	18,9
3.	Murid yang meminta bimbingan guru	12	12	15		13	46,4

4.	Murid yang membimbing teman kelompok yang belum mengerti dalam kelompok	1	1	4		2	7,14
5.	Murid yang belajar sesuai pembelajaran yang diterapkan	15	16	18		16,3	58,3
6.	Murid yang mempersentasekan hasil diskusi di depan kelas	1	3	4		2,6	9,5
7.	Murid yang aktif menjawab pertanyaan	2	3	5		3,3	11,8
8.	Murid yang membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran	19	20	22		20,3	72,6
9.	Murid yang aktif menyelesaikan tugas PR	15	17	18		16,6	59,5
10.	Murid yangt melakukan aktivitas lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung	3	4	1		2,6	9,2

Pada pertemuan pertama antusias belajar murid masih kurang, murid yang hadir pun hanya 18 dari 28 orang murid. Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya sebanyak 3 orang. Murid yang meminta bimbingan guru sebanyak 12 orang, murid yang membimbing temannya sebanyak 1 orang. Murid yang membuat rangkuman/menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 19 orang, murid yang aktif menyelesaikan PR sebanyak 3 orang dan murid yang melakukan aktivitas lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 3 orang. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman murid terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan LKM yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Pada pertemuan kedua, hasilnya sedikit lebih baik. Namun murid yang hadir hanya 20 orang.. Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan yang belum dipahami hanya 5 orang. Murid yang meminta bimbingan 12 orang, murid yang membimbing temannya hanya 1 orang. Murid yang belajar sesuai pembelajaran yang diterapkan 16 orang. Murid yang mempersentasikan hasil diskusi sebanyak 3 orang dan murid yang aktif menjawab sebanyak 3 orang. Murid yang membuat kesimpulan/rangkuman sebanyak 20 orang dan murid yang aktif membuat PR sebanyak 17 orang. Dan murid yang melakukan aktifitas lain sebanyak 4 orang.

Pada pertemuan ketiga murid yang hadir mengikuti pembelajaran yaitu 23 orang. Murid yang mngajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang belum dipahami pada proses belajar berlangsung sebanyak 8 orang, murid yang meminta bimbingan guru pada materi yang belum dipahami sebanyak 15 orang dan 4 orang murid yang membimbing temannya. Murid yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan pembelajaran sebanyak 18 orang, yang persentasi 4 orang dan murid yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 5 orang dan murid yang membuat rangkuman sebanyak 22 orang, murid yang aktif menyelesaikan tugas PR sebanyak 18 orang, kemudian murid yang melakukan aktifitas lain sebanyak 1 orang.

b. Hasil Belajar Murid

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci hasil analisis data sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dengan hasil kuantitatif. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I diberikan materi dan evaluasi selama 3 kali pertemuan dan tes siklus

diberikan pada pertemuan ke 4. Adapun data skor hasil belajar siklus I, setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus I	Ket
1	Selvi	75	Tuntas
2	Risaldi	80	Tuntas
3	Hasriani	75	Tuntas
4	Nur Fatur Rahman	75	Tuntas
5	Nurul Fadilah	70	Tuntas
6	Mitra Andini	65	Tidak Tuntas
7	Nur Indah Sari	75	Tuntas
8	Nur Indriani	65	Tidak Tuntas
9	Nur Andini Putri	60	Tidak Tunas
10	Muh. Ammar Haritzah	80	Tuntas
11	Muh. Darmawan AR	80	Tuntas
12	Muh. Zulfikarzaki Eppe	75	Tuntas
13	Muh. Fauzi Fahresy	75	Tuntas
14	Fatika Nurul Rohma	60	Tidak Tuntas
15	Nur Insani Darwis	75	Tuntas
16	Putri Arian sulhijrah	65	Tidak Tuntas
17	Nurul Istiqamah	70	Tuntas
18	Reza Nurfuadi	60	Tidak Tuntas
19	Robbi Baharuddin	80	Tuntas
20	Reski Aprianti	70	Tuntas
21	Fitriani	55	TidakTuntas
22	Muh. Ikram	50	Tidak Tuntas
23	Nur Annisa Azis	75	Tuntas
24	Abd. Asis	60	Tidak Tuntas
25	Rahmat Hidayat	50	TidakTuntas
26	Fahimah Tussahabiyah	50	TidakTuntas
27	Nurul Az Zahrah	60	Tidak Tuntas
28	Nurul Khaeria	75	Tuntas
Jumlah		19,05	
Rata – Rata		68,0	

Tabel 4.3. Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa Pada Tes Siklus I.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	50
Skor rata-rata kelas	68,0
KKM	70

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* pada siklus I dengan rata-rata kelas adalah skor Tertinggi 80 dan skor Terendah 50. Apabila skor hasil belajar IPS murid dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan pengkategorian yang telah dikemukakan pada bab 3 di atas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 59	Sangat rendah	2	7,14
2	60 – 69	Rendah	8	28,5
3	70 – 79	Sedang	12	42,85
4	80 – 89	Tinggi	6	21,42
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah : 28				100

Pada tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa ada 2 murid yang berada dalam kategori rendah sangat rendah, terdapat 7,14 dalam kategori rendah. 8 murid 28,5 yang berada dalam kategori sedang, 12 murid 42,8 yang berada dalam kategori tinggi 6 murid 21,42 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kota Gowa, setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada siklus I mencapai nilai rata-rata 68,0 dan berada dalam kategori sedang.

Selanjutnya jika skor hasil belajar IPS murid dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM yaitu murid dinyatakan tuntas perorangan bila mencapai nilai 70 dan jika murid yang tuntas perorangan mencapai 85 maka dinyatakan tuntas secara klasikal. Apabila hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kota Gowa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5. Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 59	Tidak Tuntas	11	39,28
2	60 – 100	Tuntas	17	60,71
Jumlah			28	100%

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dari 28 murid, yang tidak tuntas belajar hanya 11 murid atau 39,28 dan yang tuntas belajar hanya sebanyak

17 murid atau 60,71. Oleh karena itu, akan diusahakan perbaikan dan peningkatan pembelajaran pada siklus II.

Adapun grafik ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut : siklus I, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



c. Refleksi Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kota Gowa berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid

pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama menganalisa gambar dengan teman kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran model Kooperatif Tipe *Example Non Examples* di kelas khususnya materi ajar menggambar pete setempat, yaitu :

- a) Guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik, hal itu terlihat dari bertambahnya waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan inti, akibatnya kegiatan Tanya jawab antar murid - guru serta kegiatan menerangkan materi yang sedianya dilaksanakan pada 10 menit terakhir, dilaksanakan dengan mengambil jam pulang.
- b) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- c) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.
- d) Pada saat guru memanggil salah satu murid dan meminta murid maju ke depan untuk mempersentasikan hasil kerjanya, ada beberapa murid yang menolak untuk mewakili kelompoknya dan guru menuruti keinginan murid tersebut.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* oleh guru dan kaitannya dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a. Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran dengan peneliti memegang stop watch dan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya setiap pembelajaran *Example Non Examples* telah selesai.
- b. Guru hendaknya mengorganisasikan dan memberikan motivasi kepada murid dalam setiap kelompok untuk belajar, membaca buku teks atau LKM dan selalu mendiskusikan masalah-masalah sehubungan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru harus lebih mengefektifkan pemantauan terhadap kegiatan kelompok dan pembimbingan intensif dan merata kepada semua kelompok.
- d. Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah berupa buku tulis, pulpen kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- e. Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut di atas, guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* untuk diterapkan serta memperbaharui cara menyampaikan materi pembelajaran dengan selalu melibatkan murid dalam pembelajaran, sehingga diharapkan dengan pembelajaran tersebut akan merangsang dan membangkitkan perubahan konseptual serta daya nalar murid dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah khususnya pada murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kob Gowa.

Pada pekan kedua pelaksanaan Siklus I, tepat pertemuan keempat, pada saat tes akhir siklus I dilakukan, murid sangat antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan. Keaktifan dan rasa percaya diri murid semakin meningkat.

B. HASIL PENELITIAN SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini relatif sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I yaitu melakukan telaah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku pada jenjang kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa. Dan membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples*, kegiatan perencanaan dilanjutkan dengan membuat instrument penelitian berupa, tes hasil belajar dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II, relatif sama pada siklus I yakni berlangsung selama 2 pekan atau 3 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 21 Agustus 2013, pertemuan kedua 26 Agustus 2013, pertemuan ketiga pada tanggal 28 Agustus 2013, diisi dengan kegiatan pembelajaran, dan pertemuan empat pada tanggal 29 Agustus 2013 yang merupakan pemberian tes hasil belajar siklus II.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar Siklus II setelah 3 kali pertemuan. Tes hasil belajar yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 5 nomor dan tes hasil belajar yang berbentuk essay sebanyak 5 nomor.

a. Aktivitas Murid

Data tentang aktivitas murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples* semakin meningkat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dan diperoleh dari lembar observasi. Pada lembar observasi tersebut, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap murid.

Persentase kehadiran murid pada siklus II semakin meningkat dibanding persentase kehadiran murid pada siklus I, meskipun masih ada satu atau dua orang murid yang tidak hadir, keaktifan murid selama mengikuti proses pembelajaran juga meningkat, murid semakin aktif bertanya pada saat guru menjelaskan materi

pelajaran, murid yang mencatat materi yang diberikan semakin meningkat, dan murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompoknya juga semakin meningkat.

Adapun deskripsi tentang aktifitas murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa selama mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Lembar Observasi Aktivitas Murid Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Kegiatan Yang Diamatai	Siklus Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	25	28	28	Tes siklus 2	27	96,4
2	Murid yang aktif bertanya tentang materi belum dimengerti	8	10	10		9,33	37,3
3	Murid yang meminta bimbingan guru	4	4	10		6	21,4
4	Murid yang membimbing teman kelompok yang belum mengerti dalam kelompok	5	6	11		7,33	26,1
5	Murid yang belajar sesuai pembelajaran yang diterapkan	20	20	25		21,6	77,1

6	Murid yang mempersentasekan hasil diskusi di depan kelas	5	5	6		5.33	19,03
7	Murid yang aktif menjawab pertanyaan	10	15	23		16	57,1
8	Murid yang membuat rangkuman/kesimpulan materi pelajaran	20	20	25		21,6	77,1
9	Murid yang aktif menyelesaikan tugas PR	20	20	21		20.3	72,5
10	Murid yang melakukan aktivitas lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung	2	1	1		1.33	6.65

Pada pertemuan kelima hasil observasi tercatat bahwa hasil belajarnya semakin meningkat, meskipun masih ada murid yang tidak hadir dalam proses pembelajaran.. Murid yang bertanya tentang materi sebanyak 25 orang, murid yang membimbing temannya sebelum mengerti dalam kelompok sebanyak 5 orang, murid yang belajar sesuai pembelajaran yang ditetapkan sebanyak 20 orang, murid yang belajar sesuai pembelajaran sebanyak 20 orang, murid yang mempresentasikan hasil kelompoknya sebanyak 5 orang, murid yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 10 orang, dan murid yang membuat rangkuman/kesimpulan materi sebanyak 20 orang, siswa yang menyelesaikan tugas/PR sebanyak 20 orang, dan murid yang melakukan sktifitas lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada 2 orang.

Pada pertemuan keenam tercatat bahwa, murid hadir yang dalam proses pembelajaran ada 28 orang. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 10 orang, murid yang meminta bimbingan sebanyak 4 orang, murid yang membimbing teman kelompok yang belum memahami materi sebanyak 6 orang, murid yang belajar sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan sebanyak 20 orang, murid yang mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sebanyak 5 orang, murid yang membuat rangkuman/kesimpulan pembelajaran sebanyak 20 orang, murid yang aktif menyelesaikan tugas/PR sebanyak 20 orang, murid yang melakukan aktifitas lain saat kegiatan pembelajaran sebanyak 1 orang.

Pada pertemuan ketujuh hasil observasi tercatat bahwa semua murid hadir dalam pembelajaran Matematika yaitu 28 orang. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami sebanyak 10 orang, murid yang meminta bimbingan sebanyak 10 orang, murid yang membimbing teman kelompoknya sebanyak 11 orang, murid yang belajar sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan sebanyak 25 orang, murid yang mempresentasikan hasil kelompoknya sebanyak 6 orang, murid yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 23 orang, murid yang aktif membuat rangkuman/kesimpulan sebanyak 25 orang dan murid yang aktif menyelesaikan tugas/PR sebanyak 21 orang, dan murid yang melakukan aktifitas lain saat pembelajaran berlangsung sebanyak 1 orang.

b. Hasil Belajar Murid

Seperti halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dilaksanakan dalam bentuk evaluasi pada pertemuan pertama dan ketiga. Selanjutnya pada pertemuan ke empat murid diberikan tes, yaitu berupa tes siklus II. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada siklus II meningkat. Adapun data skor hasil belajar siklus I, setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Examples*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus II	Ket
1	Selvi	95	Tuntas
2	Risaldi	95	Tuntas
3	Hasriani	80	Tuntas
4	Nur Fatur Rahman	85	Tuntas
5	Nurul Fadilah	80	Tuntas
6	Mitra Andini	80	Tuntas
7	Nur Indah Sari	75	Tuntas
8	Nur Indriani	75	Tuntas
9	Nur Andini Putri	80	Tuntas
10	Muh. Ammar Haritzah	85	Tuntas
11	Muh. Darmawan AR	90	Tuntas
12	Muh. Zulfikarzaki Eppe	90	Tuntas
13	Muh. Fauzi Fahresy	85	Tuntas
14	Fatika Nurul Rohma	75	Tuntas
15	Nur Insani Darwis	85	Tuntas
16	Putri Arian sulhijrah	80	Tuntas
17	Nurul Istiqamah	80	Tuntas

18	Reza Nurfuadi	90	Tuntas
19	Robbi Baharuddin	85	Tuntas
20	Reski Aprianti	85	Tuntas
21	Fitriani	70	Tuntas
22	Muh. Ikram	80	Tuntas
23	Nur Annisa Azis	80	Tuntas
24	Abd. Asis	70	Tuntas
25	Rahmat Hidayat	65	Tidak Tuntas
26	Fahimah Tussahabiyah	65	Tidak Tuntas
27	Nurul Az Zahrah	70	Tuntas
28	Nurul Khaeria	85	Tuntas
Jumlah		22.60	
Rata – Rata		80.7	

Deskriptif hasil belajar murid secara kuantitatif berdasarkan nilai harian dan hasil tes murid yang dilaksanakan pada akhir siklus I setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada akhir siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Statistik Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa Pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	28
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	65
Skor rata-rata kelas	81,7
KKM	70

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Je'netallasa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada siklus II adalah , skor ideal 100 dan skor terendah 65.

Apabila skor hasil belajar IPS dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab Gowa Siklus II.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 59	Sangat rendah	-	-
2	60 – 69	Rendah	2	7,14
3	70 – 79	Sedang	5	17.85
4	80 – 89	Tinggi	14	50
5	90 – 100	Sangat tinggi	7	25
Jumlah			28	100

Pada tabel 4.9 tersebut menunjukkan bahwa tidak ada lagi murid yang memperoleh nilai sangat rendah dan rendah pada pelaksanaan tindakan siklus II. Terdapat 5 murid 17.8 yang berada dalam kategori sedang, 14 murid 50 % yang berada dalam kategori tinggi, dan 7 murid 25 % yang berada dalam kategori sangat tinggi).

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh murid kelas IV setelah menerapkan model pembelajaran *Example Non Examples* pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80.7 dan berada dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya jika skor hasil belajar IPS murid dikategorikan berdasarkan ketuntasan belajar dengan menggunakan KKM yaitu murid dinyatakan tuntas perorangan bila mencapai nilai 70% dan jika murid yang tuntas perorangan mencapai 85% maka dinyatakan tuntas secara klasikal. Apabila hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 59	Tidak Tuntas	2	7,14
2	60 – 100	Tuntas	26	92.8
Jumlah			28	100

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, dari 28 murid yang dijadikan sebagai subjek penelitian, tingkat ketuntasan meningkat sebanyak 28 murid atau 92.8 dan hanya 2murid atau 7.14 yang belum tuntas. Ketuntasan berdasarkan Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dari skor ideal 100 yang telah ditetapkan di SD Inpres Je'netallasa.

Adapun grafik ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Examples* pada siklus II, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



4. Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keberanian murid untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami dan keaktifan mereka untuk memberi tanggapan terhadap suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kelompok lain. Selain itu, murid yang melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, mereka terlihat senang menerima pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Example Non Examples*.

Murid mulai berani tampil di depan teman-temannya. Kepercayaan diri murid meningkat. Selain itu, murid yang lain mulai serius untuk memperhatikan temannya yang tampil melaporkan hasil diskusinya setelah secara berkelompok menganalisa

dan menyelesaikan soal-soal kelompok, dan mereka aktif untuk mengemukakan pendapat mereka.

Secara umum hasil yang dicapai murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Examples* mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori sangat tinggi.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang terdiri atas hasil observasi aktivitas murid dan hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab.Gowa. Dalam penelitian ini diterapkan Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Examples* yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yaitu meningkatnya hasil belajar IPS murid.

Pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan. Di awal pertemuan banyak kendala yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran antara lain murid masih bingung dalam menyelesaikan soal atau evaluasi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *kooperatif Tipe Example Non Examples* dimaksudkan agar murid mampu menyelesaikan soal – soal.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka harus dilakukan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar pada siklus II. Hasil belajar adalah perubahan perilaku murid akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia

mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.11 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid SD Inpres Je'netallasa Kab. Gowa

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 – 64	Tidak tuntas	11	2	39,28	7,14
2	65 – 100	Tuntas	17	26	60,71	92,85
Jumlah			28	28	100	100

Pada Tabel di atas bahwa siklus I murid yang tuntas hasil belajar terdapat 17 murid sementara yang tidak tuntas 11 murid. Presentase jumlah yang tidak tuntas hasil belajarnya terdapat 39,28 sedangkan yang tuntas hanya 60,71. Sementara pada siklus II jumlah murid yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 92,85 atau 26 murid sedangkan yang tidak tuntas terdapat 7,14 atau 2 murid.

Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan, maka jelas terlihat bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab. Gowa telah mencapai tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kab. Gowa meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Examples*, juga ditemukan hal-hal lain di antaranya:

a. Motivasi Dan Minat Belajar

Selama penelitian dilaksanakan motivasi dan minat belajar murid terhadap pelajaran IPS semakin meningkat, hal ini dilihat semakin kurangnya murid yang melakukan kegiatan lain selama pembahasan materi berlangsung. Bahkan murid

berlomba untuk menjawab LKS yang diberikan. Mereka merasa senang belajar IPS dengan materi yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan serta soal-soal yang diberikan sangat menarik karena berjenjang sesuai dengan kemampuan awal murid hingga mendapatkan pengembangan ke soal-soal yang sukar.

b. Percaya Diri

Demikian juga halnya dengan rasa percaya diri murid meningkat selama mengikuti dua siklus dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media gambar. Pada umumnya murid mempunyai pendapat bahwa mereka tidak yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dan memperoleh hasil yang maksimal dalam mempelajari IPS. Akan tetapi dengan adanya dorongan dan motivasi selama pelaksanaan tindakan pandangan murid yang demikian semakin berkurang. Hal ini bisa terlihat dari jawaban-jawaban soal yang diberikan baik sebagai tugas di rumah, latihan, maupun keinginan murid untuk menyelesaikan soal di papan tulis dan juga dalam mengerjakan soal tes, yang keseluruhan itu menunjukkan adanya peningkatan percaya diri murid untuk memberikan jawaban soal yang benar.

c. Interaksi Murid Dengan Murid, Murid Dengan Guru

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua siklus pengajaran melalui proses belajar mengajar dengan penerapan media visual, terlihat bahwa dengan diberikannya kesempatan kepada murid lain untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, dan memberi kesempatan membantu temannya yang masih kurang, maka tercipta interaksi antara murid dengan murid lainnya. Sedangkan kepercayaan diri yang sudah dimiliki oleh murid menimbulkan keberanian untuk

bertanya pada hal-hal yang kurang dimengerti Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan interaksi antara guru dengan murid tercipta. Interaksi yang timbul yang baik antara guru dan murid, murid dengan murid membuat proses pembelajaran berlangsung lebih menarik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran IPS yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar murid meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Example Non Examples* dapat di lihat Nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I sebesar 68,0 berada pada kategori sedang dengan nilai maksimal 80, sedangkan nilai minimal 50 dan jumlah murid yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dari 28 jumlah murid dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 72,60 dengan nilai maksimal 95 , sedangkan nilai minimal 65 dan jumlah murid yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dari 28 jumlah murid.
2. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat tinggi, hal ini ditunjukkan semakin minimnya siswa yang melakukan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga berimplikasi pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe

Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Je'netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS diharapkan kepada segenap guru maupun calon guru untuk menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *Example Non Example* dalam proses pembelajaran
2. Setiap tugas yang diberikan diharapkan agar guru memberikan umpan balik supaya siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya.
3. Diharapkan kepada peneliti bidang pendidikan, khususnya di bidang pendidikan Sekolah Dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan model pembelajaran koopertaif tipe *Example Non Example*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bern dan Erickson. 2001. *Dalam buku Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. (2003: 5). *Dalam buku Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*: Jakarta. Bumi Aksara.
- Gagne. 1977. *Dalam buku Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan , S. Hamid. 1990. *Pendidikan Ilmu – Ilmu Sosial Menjelang Pembangunan Jangka Panjang* :Bandung. Media Ika.
- Hamdat, Natsir. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Makassar.
- Hapsah . 2010. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Konsep Daur Hidup Hewan melalui Model Kooperatif Metode Example Non Example pada Murid Kelas IV SDN Borongkaramasa Kabupaten Gowa*.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontektual Konsep dab Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kartadinata, Sunaryo. 1996. *Landasan-Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*: Unismuh Makassar
- Nurgiantoro. 2010. *Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan*.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: London
- Sunaryo. 1989:1. *Dalam buku Pembelajaran Kontektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumaatmaja. 1980. *Pembelajaran Pendidikan IPS SD*: Jakarta Dikti

Sumantri, Muhammad Numan. 2001. *Mengagas Pembaharuan IPS*. Remaja Rosdakarya: Bandung

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru: Algesindo

Senja, Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publizer

Trianto.2007. *Model – Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* : Jakarta

Tukiran. Taniredja. 2012. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Lampiran 2 : Soal evaluasi siklus I dan II

Lampiran 3 : Lembar Observasi Guru dalam proses
Belajar mengajar siklus I dan II

Lampiran 4 : Nilai Evaluasi Pada Siklus I

Lampiran 5 : Nilai Evaluasi Pada Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD INPRES JE'NETALLASA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : IV / 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 (menit)

A STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

C INDIKATOR

➤ **Kognitif**

Proses : Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

Produk : Menggambarkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

➤ **Afektif**

Karakter : Kerjasama

Ket Sosial : Saling membantu dalam memecahkan masalah.

Psikomotorik : Terampil dalam menggambarkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

D TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ **Kognitif**

Proses : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

Produk : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menggambarkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

➤ **Afektif**

Karakter : Selama proses pembelajaran, Murid memiliki inisiatif kebersamaan bekerjasama dengan teman.

Ket Sosial : Selama proses pembelajaran, Murid dapat menjadi pendengar yang baik.

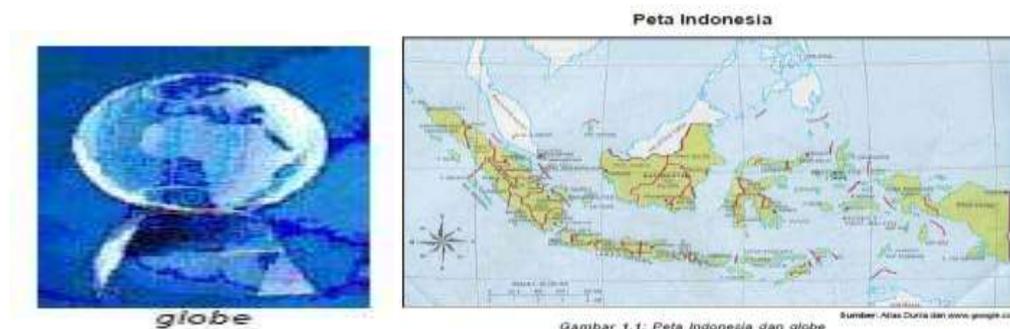
Psikomotorik : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat terampil dalam menggambarkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya.

E MATERI PEMBELAJARAN

➤ Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

A. Pengertian Peta

Peta adalah gambar sebagian atau keseluruhan permukaan bumi dengan perbandingan tertentu. Di kelas tiga kamu sudah belajar tentang denah. Peta tak ubahnya seperti denah. Perbedaannya adalah peta menggambarkan tempat yang lebih luas. Selain itu peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu. Perbandingan inilah yang disebut dengan skala. Globe disebut juga dengan bola dunia. Coba perhatikan contoh peta dan globe berikut ini!



F METODE PEMBELAJARAN

📖 Model : pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*

📖 Metode : Diskusi, pemberian tugas dan presentase

G Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase	Kegiatan guru	Nilai Karakter	Terlaksana / tidak
Pendahuluan (10 Menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media yang akan digunakan • Memotivasi murid mengeluarkan pendapat • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	perhatian	terlaksana
			Ingin tahu	terlaksana
				tidak
Inti (50 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisa gambar 	Teliti serius	terlaksana
	Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk 5 kelompok belajar, anggota kelompok bersifat heterogen, dan membagikan LKS 	Disiplin	terlaksana
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi saat kelompok mengerjakan LKS • Membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Sambil membimbing kerja kelompok dan presentase murid, guru menilai sikap murid dan menjawab masalah 	Kerja sama Unjuk kerja	terlaksana tidak terlaksana

		sesuai dengan simpulan yang telah diperoleh		
	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik 		terlaksana
penutup (10 Menit)	penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik 		tidak
		<ul style="list-style-type: none"> Merangkum pelajaran yang telah diperoleh Memberikan PR 	Ingin tahu	terlaksana tidak

H PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Proses

Guru mengamati proses belajar murid dan melihat keaktifan murid dalam berdiskusi

2. Penilaian hasil

Menilai hasil kerja LKS murid

I SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar

- Buku paket IPS kelas IV SD Penerbit “Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional”

2. Media Pembelajaran

- Gambar Peta dan Global

EVALUASI

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- 1) Buku kumpulan dari berbagai macam peta disebut
 - a. gambar
 - b. denah
 - c. peta
 - d. Atlas
- 2) Gubernur adalah kepala pemerintahan untuk wilayah
 - a. kota Makassar
 - b. provinsi
 - c. kabupaten
 - d. kecamatan
- 3) Daerah kota Makassar dipimpin oleh
 - a. gubernur
 - b. walikota
 - c. camat
 - d. bupati
- 4) Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut
 - a. atlas
 - b. peta
 - c. kolase
 - d. Gambar
- 5) Jika kita berdiri menghadap ke barat, maka sebelah kiri kita adalah arah
 - a. selatan
 - b. timur
 - c. utara
 - d. barat

Jawaban

1. D. Atlas
2. A. Kota Makassar
3. B. Walikota
4. B. Peta
5. A. Selatan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan pengertian Peta?
- 2) Buku kumpulan gambar peta disebut ?
- 3) Bola dunia yang berisi gambar permukaan bumi disebut?
- 4) Bila kamu berdiri menghadap ke timur, maka di belakangmu adalah arah?
- 5) Kata lain untuk peta adalah?

Jawaban

1. Peta atau *map* adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan perbandingan tertentu.
2. Atlas.
3. Globe
4. Barat
5. Atlas dan Globe

Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

Gowa, 17 Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati Hasyim. S.Pd
Nip. 19720825 200012 2 002

FATMAWATI HAMZAH

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wahyuni, S.Ag
Nip 19630917 199311 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD INPRES JE'NETALLASA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : IV / 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 (menit)

A STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B KOMPETENSI DASAR

- 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

C INDIKATOR

➤ Kognitif

Proses : Menggambarkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana.

Produk : Menunjukkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana.

➤ Afektif

Karakter : Kerjasama

Ket Sosial : Saling membantu dalam memecahkan masalah.

Psikomotorik : Terampil dalam Menggambarkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala.

D TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ **Kognitif**

Proses : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menggambarkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala.

Produk : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menunjukkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala.

➤ **Afektif**

Karakter : Selama proses pembelajaran, Murid memiliki inisiatif kebersamaan bekerjasama dengan teman.

Ket Sosial : Selama proses pembelajaran, Murid dapat menjadi pendengar yang baik.

Psikomotorik : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat terampil dalam Menggambarkan peta kabupaten/Kota atau provinsi tempat tinggalnya dengan menggunakan skala.

E MATERI PEMBELAJARAN

- Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

A. MENGGAMBAR PETA

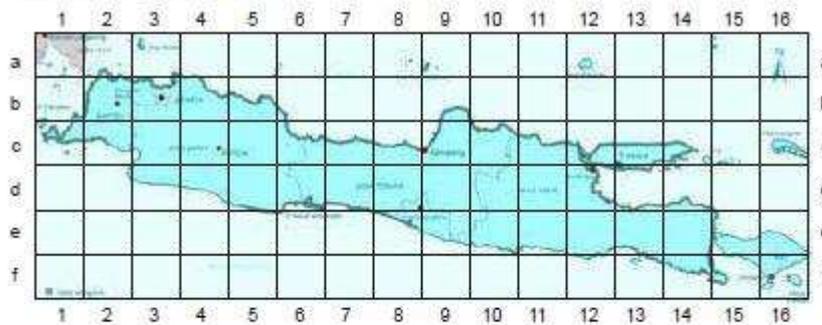
Bagaimana cara menggambar peta? Menggambar peta dapat menggunakan cara menjiplak atau menggunakan teknik kotak. Dengan teknik menjiplak hanya dengan menjiplak gambar asli dengan karbon dan kertas putih. Sedangkan dengan teknik kotak dapat dilakukan sesuai langkah-langkah berikut :

1. Bukalah Atlas, lalu tentukan peta yang akan digambar!
2. Amatilah letak kota, sungai, danau, gunung, laut, batas-batas lainnya!
3. Buatlah garis-garis melintang dan membujur pada gambar peta asli dengan menggunakan pensil. Luas kotak = $p \times l = 1 \times 1$ cm.
4. Berilah nomor pada setiap garis lintang! Berilah huruf pada setiap garis yang membujur! Nomor dan huruf dibuat pada pinggir garis tepi.
5. Selanjutnya siapkan kertas yang akan digunakan untuk menggambar. Lebih baik ukuran kertas sama dengan ukuran peta aslinya.
6. Buatlah kotak-kotak dengan ukuran sama seperti pada peta asli. Berilah nomor dan huruf pada garis lintang dan garis bujur!
7. Gambarlah peta di atas kertas! Perhatikan setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis atau kotak pada peta!

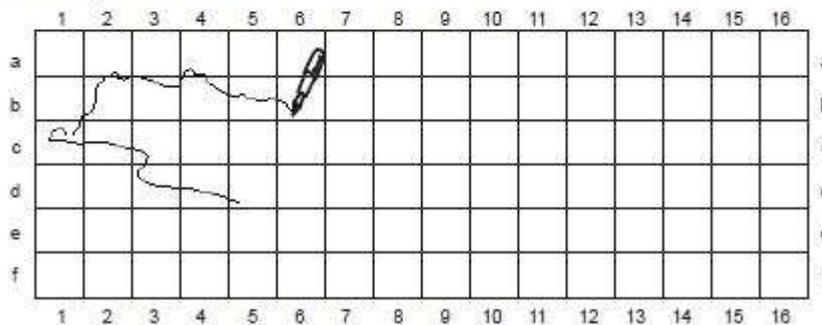
8. Setelah selesai mencontoh peta, pertebal lagi dan berilah warna-warna seperti yang ada pada peta di atlasmu!
9. Hapuslah kotak-kotak yang tadi dibuat dengan pensil beserta huruf dan nomornya!

Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut !

Gambar peta asli



Gambar pada kertas



B. MENGHITUNG JARAK TEMPAT DENGAN SKALA PETA

Pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa peta harus dibuat dengan perbandingan tertentu atau skala. Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala biasanya menggunakan satuan cm. Skala peta ada 2 macam yaitu:

1. Skala angka

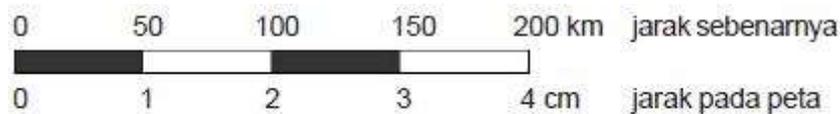
Skala angka merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka. Misalnya :

$$\text{Skala } 1 : 500.000 \quad \text{atau} \quad \frac{1}{500.000}$$

Skala ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 500.000 cm pada keadaan sebenarnya atau 1 cm jarak pada peta sama dengan 5 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

2. Skala garis

Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. Misalnya :



F METODE PEMBELAJARAN

📖 Model : pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*

📖 Metode : Diskusi, pemberian tugas dan presentase

G Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase	Kegiatan guru	Nilai Karakter	Terlaksana / tidak
Pendahuluan (10 Menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media yang akan digunakan • Memotivasi murid mengeluarkan pendapat • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	perhatian	terlaksana
			Ingin tahu	terlaksana tidak
Inti (50 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisa gambar 	Teliti serius	terlaksana
	Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk 5 kelompok belajar, anggota kelompok bersifat heterogen, dan 	Disiplin	terlaksana

		membagikan LKS		
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi saat kelompok mengerjakan LKS • Membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Sambil membimbing kerja kelompok dan presentase murid, guru menilai sikap murid dan menjawab masalah sesuai dengan simpulan yang telah diperoleh 	Kerja sama Unjuk kerja	terlaksana tidak terlaksana
	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik 		terlaksana
penutup (10 Menit)	penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik 		tidak
		<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum pelajaran yang telah diperoleh • Memberikan PR 	Ingin tahu	terlaksana tidak

H PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Proses

Guru mengamati proses belajar murid dan melihat keaktifan murid dalam berdiskusi

2. Penilaian hasil

Menilai hasil kerja LKS murid

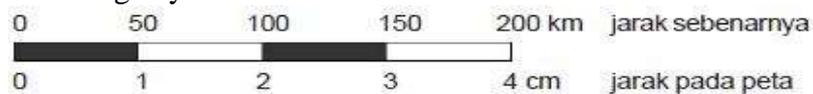
JAWABAN

Jawaban Dari Soal Bagian 1.

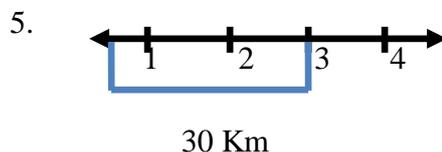
1. B. Skala
2. B. Garis Astronomis
3. C. Pete
4. A. 100 Km
5. A. Kenampakan alam

Jawaban Dari Soal Bagian II

1. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sebenarnya.
2. Dua macam jenis skala, yaitu Skala Angka dan Skala Garis.
3. Skala angka yaitu 1 : 100.000



4. $3 \times 1.000.000 = 3.000.000$ cm atau 30 Km



Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

Gowa 24 Juli 2013

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati Hasyim. S.Pd
Nip. 19720825 200012 2 002

FATMAWATI HAMZAH

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wahyuni, S.Ag
Nip 19630917 199311 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD INPRES JE'NETALLASA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : IV / 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 (menit)

1) STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

2) KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

3) INDIKATOR

➤ **Kognitif**

Proses : menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya.

Produk : Menggambarkan keanekaragaman sosial di daerahnya.

➤ **Afektif**

Karakter : Kerjasama

Ket Sosial : Saling membantu dalam memecahkan masalah.

Psikomotorik : Terampil dalam menggambarkan keanekaragaman sosial di daerahnya.

4) TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ **Kognitif**

Proses : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat menjelaskan keanekaragaman sosial di daerahnya..

Produk : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menggambarkan keanekaragaman sosial di daerahnya.

➤ **Afektif**

Karakter : Selama proses pembelajaran, Murid memiliki inisiatif kebersamaan bekerjasama dengan teman.

Ket Sosial : Selama proses pembelajaran, Murid dapat menjadi pendengar yang baik.

Psikomotorik : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat terampil dalam Menggambarkan keanekaragaman sosial di daerahnya.

5) MATERI PEMBELAJARAN

➤ Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam

A. Keanekaragaman Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah sesuatu di alam atau segala sesuatu di atas bumi yang menampilkan diri atau menunjukkan diri kepada kita. Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terjadi dari dua bagian pokok, yaitu kenampakan alam berupa dataran dan kenampakan alam berupa perairan. Apakah yang dimaksud dengan daratan? Apakah yang dimaksud dengan perairan?

1. Daratan

Adalah tempat kita berpijak. Bentuk daratan bermacam – macam , antara lain Gunung, Pegunungan, Dataran tinggi, Dataran rendah dan pantai.

a. Gunung



b. Dataran tinggi



c. Pantai



2. Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

a. Sungai

b. Danau

c. Selat.

B. Gejala – Gejala Alam

Apakah pernah terjadi banjir di daerahmu? Apakah daerahmu juga pernah mengalami letusan gunung berapi? Bagaimana dengan gempa bumi? Dapatkah kamu menceritakan pengalamannya ketika terjadi gejala alam ini?

Selain berhadapan dengan kenampakan-kenampakan alam, kita juga sering menghadapi gejala-gejala alam. Misalnya, gempa bumi, banjir, angin topan, dan gunung meletus. Mengapa semua gejala alam ini terjadi? Apa yang menyebabkannya? Bagaimana manusia harus menghadapinya? Dapatkah manusia mencegahnya? Kita akan mempelajari gejala-gejala alam dalam uraian berikut ini.

a. Gempa Bumi



b. Gunung melatus



c. Banjir



d. Kekurangan air bersih



6) METODE PEMBELAJARAN

📖 Model : pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*

📖 Metode : Diskusi, pemberian tugas dan presentase

7) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Fase	Kegiatan guru	Nilai Karakter	Terlaksana / tidak
Pendahuluan (10 Menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	• Mempersiapkan media yang akan digunakan	perhatian	terlaksana
		• Memotivasi murid mengeluarkan pendapat	Ingin tahu	terlaksana
		• Menyampaikan tujuan		tidak

		pembelajaran		
Inti (50 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisa gambar 	Teliti serius	terlaksana
	Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk 5 kelompok belajar, anggota kelompok bersifat heterogen, dan membagikan LKS 	Disiplin	terlaksana
	Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi saat kelompok mengerjakan LKS • Membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya • Sambil membimbing kerja kelompok dan presentase murid, guru menilai sikap murid dan menjawab masalah sesuai dengan simpulan yang telah diperoleh 	Kerja sama Unjuk kerja	terlaksana tidak terlaksana
	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik 		terlaksana
penutup (10 Menit)	penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada 		tidak

		kelompok yang kinerjanya baik		
		<ul style="list-style-type: none">• Merangkum pelajaran yang telah diperoleh• Memberikan PR	Ingin tahu	terlaksana tidak

8) PENILAIAN HASIL BELAJAR

i. Penilaian Proses

Guru mengamati proses belajar murid dan melihat keaktifan murid dalam berdiskusi

ii. Penilaian hasil

Menilai hasil kerja LKS murid

9) SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar

- Buku paket IPS kelas IV SD Penerbit “Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional”

2. Media Pembelajaran

- Gambar Keanekaragaman Kenampakan Alam dan Gejala – gejala Alam.

Penilaian

EVALUASI

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini yang merupakan kenampakan alam adalah
 - a. Rumah
 - b. Gunung
 - c. Sawah
 - d. Bendungan
- 2) Ada bermacam – macam kenampakan alam daratan. Berikut ini yang termasuk kenampakan alam berupa daratan adalah
 - a. Danau
 - b. Laut
 - c. Selat
 - d. Gunung
- 3) Contoh perilaku yang menjaga lingkungan adalah... .
 - a. Membuang sampah di tempat yang disediakan.
 - b. Membuang sampah rumah tangga ke sekolah.
 - c. Menebang pohon di hutan secara liar.

Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

Gowa 26 Agustus 2013

Guru Kelas

Peneliti

Nurhayati Hasyim, S.Pd
Nip. 19720825 200012 2 002

FATMAWATI HAMZAH

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wahyuni, S.Ag
Nip 19630917 199311 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : SD INPRES JE'NETALLASA

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas / Semester : IV / 1 (satu)

Alokasi Waktu : 2 X 35 (menit)

1) STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

2) KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya.

3) INDIKATOR

➤ **Kognitif**

Proses : Menunjukkan tempat budaya di daerahnya.

Produk : Menggambarkan tempat budaya di daerahnya.

➤ **Afektif**

Karakter : Kerjasama

Ket Sosial : Saling membantu dalam memecahkan masalah.

Psikomotorik : Terampil dalam menggambarkan tempat budaya di daerahnya.

4) TUJUAN PEMBELAJARAN

➤ **Kognitif**

Proses : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat menjelaskan tempat budaya di daerahnya.

Produk : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat Menggambarkan tempat budaya di daerahnya.

➤ **Afektif**

- Karakter : Selama proses pembelajaran, Murid memiliki inisiatif kebersamaan bekerjasama dengan teman.
- Ket Sosial : Selama proses pembelajaran, Murid dapat menjadi pendengar yang baik.
- Psikomotorik : Setelah diberikan penjelasan, Murid dapat terampil dalam Menggambarkan tempat budaya di daerahnya.

5) MATERI PEMBELAJARAN

- Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam

C. Perilaku Masyarakat Dan Peristiwa Alam

Dari gejala-gejala alam yang sudah kita bahas, ada dua gejala alam yang tidak bisa dicegah oleh manusia. Gejala alam tersebut adalah gempa bumi dan gunung meletus. Manusia hanya bisa memperkirakan kapan gejala alam ini terjadi. Tetapi manusia tidak bisa mencegah terjadinya gunung meletus dan gempa bumi.

Lain halnya dengan bencana banjir dan kekeringan air. Bencana banjir dan kekeringan air umumnya terjadi karena ulah atau tindakan manusia. Karena itu, untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan kekeringan air, manusia harus memperbaiki sikap dan perbuatannya yang merusak alam.

Kalau kamu perhatikan, di masyarakat kita terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam. Selain itu tindakan ini juga bisa menyebabkan terjadinya bencana banjir dan kekeringan. Tingkah laku dan perbuatan manusia itu adalah penebangan hutan, ladang berpindah, dan membuang sampah sembarangan. Ketiga perilaku buruk manusia ini dapat dijelaskan berikut.

1. Penebangan Hutan Secara Liar.



2. Ladang berpindah



3. Membuang sampah sembarangan



D. Keragaman Sosial – Budaya Karena Keragaman Kenampakan Alam

Kenampakan alam Indonesia menunjukkan keragaman sosialbudaya. Keragaman sosial, misalnya dari segi pendidikan, masyarakat di daerah pegunungan dan tempat terpencil memiliki kesempatan yang lebih kecil dalam memperoleh pendidikan dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Kehidupan di bidang teknologi pun sama. Mereka yang tinggal di tempat terpencil dan terisolasi lebih lamban perkembangan teknologinya dibandingkan dengan masyarakat di daerah yang mudah dijangkau. Di sini, transportasi menjadi sarana yang penting bagi perkembangan suatu masyarakat.

Penampakan alam Indonesia juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan umumnya lebih sederhana dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Dari tingkat konsumsi, misalnya. Masyarakat di daerah pedesaan mengkonsumsi makanan yang lebih sederhana dibandingkan dengan mereka yang ada di daerah perkotaan. Tentu saja tetap diingat, bahwa makanan yang lebih sederhana tidak berarti kurang gizi.

Masyarakat yang ada di pedesaan umumnya bekerja sebagai petani. Mereka mengolah sawah secara sederhana. Masyarakat belum mengenal cara bercocok tanam secara modern, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin pengolah tanah yang canggih. Sementara masyarakat perkotaan bekerja di sektor industri, menjadi karyawan di kantor, wiraswasta, bekerja di bidang jasa, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya.

Masyarakat pedesaan di pantai berbeda dengan masyarakat pedesaan di pedalaman. Masyarakat yang tinggal di pedalaman lebih lambat perkembangannya karena faktor komunikasi. Sementara masyarakat di daerah pantai umumnya lebih

cepat berkembang dan lebih dinamis. Pengaruh-pengaruh dari luar umumnya cepat masuk ke masyarakat di daerah pantai. Mata pencarian mereka pun berbeda. Masyarakat di daerah pantai umumnya bekerja sebagai nelayan. Sementara masyarakat di daerah pedalaman umumnya adalah petani.

6) METODE PEMBELAJARAN

📖 Model : pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*

📖 Metode : Diskusi, pemberian tugas dan presentase

7) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Fase	Kegiatan guru	Nilai Karakter	Terlaksana / tidak		
Pendahuluan (10 Menit)	Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media yang akan digunakan • Memotivasi murid mengeluarkan pendapat • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	perhatian	terlaksana		
			Ingin tahu	terlaksana		
				tidak		
Inti (50 Menit)	Menyajikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada murid untuk menganalisa gambar 	Teliti serius	terlaksana		
			Mengorganisasikan murid dalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk 5 kelompok belajar, anggota kelompok bersifat heterogen, dan membagikan LKS 	Disiplin	terlaksana
					Membimbing kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi saat kelompok mengerjakan LKS • Membimbing
		Unjuk	tidak			

		<p>kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sambil membimbing kerja kelompok dan presentase murid, guru menilai sikap murid dan menjawab masalah sesuai dengan simpulan yang telah diperoleh 	kerja	terlaksana
	evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kelompok yang memiliki kinerja terbaik 		terlaksana
penutup (10 Menit)	penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan pada kelompok yang kinerjanya baik 		tidak
		<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum pelajaran yang telah diperoleh • Memberikan PR 	Ingin tahu	terlaksana tidak

8) PENILAIAN HASIL BELAJAR

- **Penilaian Proses**

Guru mengamati proses belajar murid dan melihat keaktifan murid dalam berdiskusi

- **Penilaian hasil**

Menilai hasil kerja LKS murid

9) SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Belajar

- Buku paket IPS kelas IV SD Penerbit “Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional”

2. Media Pembelajaran

Gambar – gambar Perilaku Masyarakat dan peristiwa Alam.

Penilaian

EVALUASI

Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- 1) Gunung yang masih aktif dapat menghasilkan barang – barang tambang. Salah satu contohnya adalah.. .
 - a. Batu
 - b. Kayu
 - c. Jagung
 - d. Ikan
- 2) Gubernur adalah kepala pemerintahan untuk wilayah
 - a. kota Makassar
 - b. provinsi
 - c. kabupaten
 - d. kecamatan
- 3) Daerah kota Makassar dipimpin oleh
 - a. gubernur
 - b. walikota
 - c. camat
 - d. bupati
- 4) Gambaran permukaan bumi di atas kertas disebut
 - a. atlas
 - b. peta
 - c. kolase
 - d. Gambar
- 5) Jika kita berdiri menghadap ke barat, maka sebelah kiri kita adalah arah
 - a. selatan
 - b. timur
 - c. utara
 - d. barat

JAWABAN

1. A. Batu
2. A. Kota Makassar
3. B. Walikota
4. B. Peta
5. A. Selatan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Jelaskan pengertian Peta?
- 2) Buku kumpulan gambar peta disebut ?
- 3) Bola dunia yang berisi gambar permukaan bumi disebut?
- 4) Bila kamu berdiri menghadap ke timur, maka di belakangmu adalah arah?
- 5) Kata lain untuk peta adalah?

JAWABAN

1. Peta atau *map* adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan perbandingan tertentu.
2. Atlas.
3. Globe
4. Barat
5. Atlas dan Globe

Rubrik Penilaian

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

Guru Kelas

Gowa, 28 Agustus 2013

Peneliti

Nurhayati Hasyim. S.Pd
Nip. 19720825 200012 2 002

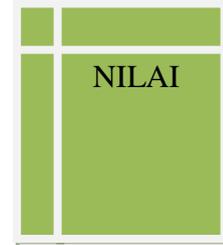
FATMAWATI HAMZAH

Mengetahui
Kepala Sekolah

Wahyuni, S.Ag
Nip 19630917 199311 2 001

Evaluasi siklus 1

Nama :
Kelas :
Nis :



Soal

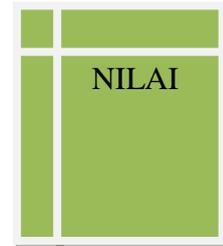
- 1) Jelaskan pengertian Peta?
- 2) Buku kumpulan gambar peta disebut ?
- 3) Bola dunia yang berisi gambar permukaan bumi disebut?
- 4) Bila kamu berdiri menghadap ke timur, maka di belakangmu adalah arah?
- 5) Kata lain untuk peta adalah?
- 6) Jelaskan apa yang di maksud dengan skala?
- 7) Sebutkan 2 macam jenis skala?
- 8) Ubalah skala angka 1 : 100.000 menjadi skala garis?
- 9) Dalam suatu peta tertulis skala 1 : 1.000.000. di sana terdapat kota A dan B. Dalam peta, jarak antara kota A dan B 3 cm. Berapa Km jarak sesungguhnya antara Kota A dan B?
- 10) Buatlah Skala Garis Dari Kota A ke Kota B Pada soal nmr 4?

Jawab

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

Evaluasi siklus II

Nama :
Kelas :
Nis :



Soal

- 1) Jelaskan pengertian Peta?
- 2) Buku kumpulan gambar peta disebut ?
- 3) Bola dunia yang berisi gambar permukaan bumi disebut?
- 4) Bila kamu berdiri menghadap ke timur, maka di belakangmu adalah arah?
- 5) Kata lain untuk peta adalah?
- 6) Jelaskan pengertian Kenampakan Alam?
- 7) Sebutkan 2 kenampakan alam yang paling pokok ?
- 8) Apakah yang di maksud dengan daratan?
- 9) Sebutkan bentuk – bentuk daratan?
- 10) Sebutkan apa saja akibat yang ditimbulkan gejala – gejala alam?

Jawab

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} = \frac{100}{10} = 10$$

DAFTAR HADIR MURID KELAS IV SD INPRES JE'NETALLASA

No	Nama Murid	L/P	Siklus I				Siklus II			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Selvi	P	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Risaldi	L	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Hasriani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Ulil Amir Rasyid	L	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Reski Amalia R	P	√	√	@	√	√	√	√	√
6	Fani Rahmadhani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Muhammad Sahrul	L	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Muh. Rafli Anugra	L	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Sitti Nurannisa	P	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Hasrianti	P	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Nurfitra Tri Putra	L	@	√	√	√	√	√	√	√
12	Putra	L	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Reski Hidayatullah	L	√	√	√	√	√	@	@	√
14	Eka Putri Ramadani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Muh Akbar B	L	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Azizah Nurul F	P	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Nurul Safirah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Farhan	L	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Muh Haerul Azini	L	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Muh Irfan	L	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Irwandi	L	√	√	√	√	√	√	√	√
22	Resmunandar Syam	L	√	√	√	√	√	√	√	√
23	alifuddin	L	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Nur Azizah	P	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Faudi Zakril F	L	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Muh Rafli Riswan	L	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Muh Usman Pratama	L	√	√	√	√	@	√	√	√
28	Fabrianti	P	√	@	√	√	@	√	√	√

**DATA HASIL BELAJAR SISWA
TIAP SIKLUS**

No	Nama siswa	Nilai			
		Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Selvi	75	Tuntas	95	Tuntas
2	Risaldi	80	Tuntas	95	Tuntas
3	Hasriani	75	Tuntas	80	Tuntas
4	Nur Fatur Rahman	75	Tuntas	85	Tuntas
5	Nurul Fadilah	70	Tuntas	80	Tuntas
6	Mitra Andini	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	Nur Indah Sari	75	Tuntas	75	Tuntas
8	Nur Indriani	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
9	Nur Andini Putri	60	Tidak Tunas	80	Tuntas
10	Muh. Ammar Haritzah	80	Tuntas	85	Tuntas
11	Muh. Darmawan AR	80	Tuntas	90	Tuntas
12	Muh. Zulfikarzaki Eppe	75	Tuntas	90	Tuntas
13	Muh. Fauzi Fahresy	75	Tuntas	85	Tuntas
14	Fatika Nurul Rohma	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15	Nur Insani Darwis	75	Tuntas	85	Tuntas
16	Putri Arian sulhijrah	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
17	Nurul Istiqamah	70	Tuntas	95	Tuntas
18	Reza Nurfuadi	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
19	Robbi Baharuddin	80	Tuntas	85	Tuntas
20	Reski Aprianti	70	Tuntas	85	Tuntas
21	Fitriani	55	TidakTuntas	70	Tuntas
22	Muh. Ikram	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
23	Nur Annisa Azis	75	Tuntas	80	Tuntas
24	Abd. Asis	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
25	Rahmat Hidayat	50	TidakTuntas	65	Tidak Tuntas
26	Fahimah Tussahabiyah	50	TidakTuntas	65	Tidak Tuntas
27	Nurul Az Zahrah	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
28	Nurul Khaeria	75	Tuntas	85	Tuntas
Jumlah		19,05		22.60	
Rata – Rata		68,0		80,7	

Je'netallasa September 2013

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

ANITA IBRAHIM, S.Pd

FATMAWATI HAMZAH
Nim 10540 1516 08

JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

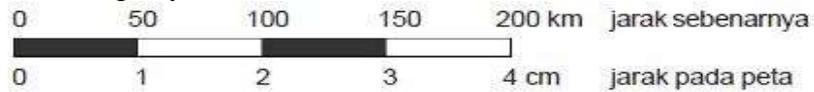
jawaban

1. Peta atau *map* adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan perbandingan tertentu.
2. Atlas.
3. Globe
4. Barat
5. Atlas dan Globe
6. Kenampakan alam adalah segala sesuatu di alam yang menampakkan diri atau menunjukkan diri kepada kita.
7. Kenampakan alam terdiri dari 2 bagian pokok, yaitu kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.
8. Daratan adalah tempat di mana kita berpijak.
9. Bentuk – bentuk daratan yaitu, gunung, pegunungan, daratan tinggi, daratan rendah, dan pantai.
10. Akibat yang di timbulkan gejala – gejala alam yaitu gempa bumi, gunung meletus, banjir, kekurangan air bersih.

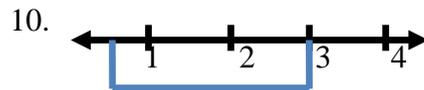
JAWABAN SIKLUS I

Jawaban

1. Peta atau *map* adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan perbandingan tertentu.
2. Atlas.
3. Globe
4. Barat
5. Atlas dan Globe
6. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sebenarnya.
7. Dua macam jenis skala, yaitu Skala Angka dan Skala Garis.
8. Skala angka yaitu 1 : 100.000



9. $3 \times 1.000.000 = 3.000.000$ cm atau 30 Km



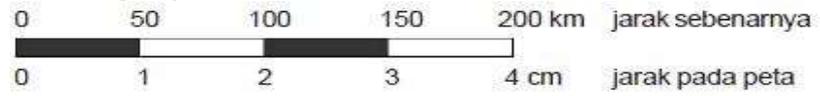
30 Km

Jawaban

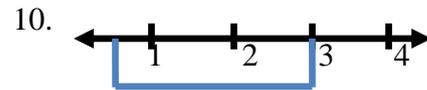
1. Peta atau *map* adalah gambar seluruh atau sebagian permukaan bumi dalam bidang datar dengan perbandingan tertentu.
2. Atlas.
3. Globe
4. Barat
5. Atlas dan Globe
6. Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sebenarnya.

7. Dua macam jenis skala, yaitu Skala Angka dan Skala Garis.

8. Skala angka yaitu 1 : 100.000



9. $3 \times 1.000.000 = 3.000.000$ cm atau 30 Km



30 Km

Nilai evaluasi Pada siklus I

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus I	Ket
1	Selvi	75	Tuntas
2	Risaldi	80	Tuntas
3	Hasriani	75	Tuntas
4	Nur Fatur Rahman	75	Tuntas
5	Nurul Fadilah	70	Tuntas
6	Mitra Andini	65	Tidak Tuntas
7	Nur Indah Sari	75	Tuntas
8	Nur Indriani	65	Tidak Tuntas
9	Nur Andini Putri	60	Tidak Tunas
10	Muh. Ammar Haritzah	80	Tuntas
11	Muh. Darmawan AR	80	Tuntas
12	Muh. Zulfikarzaki Eppe	75	Tuntas
13	Muh. Fauzi Fahresy	75	Tuntas
14	Fatika Nurul Rohma	60	Tidak Tuntas
15	Nur Insani Darwis	75	Tuntas
16	Putri Arian sulhijrah	65	Tidak Tuntas
17	Nurul Istiqamah	70	Tuntas
18	Reza Nurfuadi	60	Tidak Tuntas
19	Robbi Baharuddin	80	Tuntas
20	Reski Aprianti	70	Tuntas
21	Fitriani	55	TidakTuntas
22	Muh. Ikram	50	Tidak Tuntas
23	Nur Annisa Azis	75	Tuntas
24	Abd. Asis	60	Tidak Tuntas
25	Rahmat Hidayat	50	TidakTuntas
26	Fahimah Tussahabiyah	50	TidakTuntas
27	Nurul Az Zahrah	60	Tidak Tuntas
28	Nurul Khaeria	75	Tuntas
Jumlah		19,05	
Rata – Rata		68,0	

Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	
		Siklus II	Ket
1	Selvi	95	Tuntas
2	Risaldi	95	Tuntas
3	Hasriani	80	Tuntas
4	Nur Fatur Rahman	85	Tuntas
5	Nurul Fadilah	80	Tuntas
6	Mitra Andini	80	Tuntas
7	Nur Indah Sari	75	Tuntas
8	Nur Indriani	75	Tuntas
9	Nur Andini Putri	80	Tuntas
10	Muh. Ammar Haritzah	85	Tuntas
11	Muh. Darmawan AR	90	Tuntas
12	Muh. Zulfikarzaki Eppe	90	Tuntas
13	Muh. Fauzi Fahresy	85	Tuntas
14	Fatika Nurul Rohma	75	Tuntas
15	Nur Insani Darwis	85	Tuntas
16	Putri Arian sulhijrah	80	Tuntas
17	Nurul Istiqamah	80	Tuntas
18	Reza Nurfuadi	90	Tuntas
19	Robbi Baharuddin	85	Tuntas
20	Reski Aprianti	85	Tuntas
21	Fitriani	70	Tuntas
22	Muh. Ikram	80	Tuntas
23	Nur Annisa Azis	80	Tuntas
24	Abd. Asis	70	Tuntas
25	Rahmat Hidayat	65	Tidak Tuntas
26	Fahimah Tussahabiyah	65	Tidak Tuntas
27	Nurul Az Zahrah	70	Tuntas
28	Nurul Khaeria	85	Tuntas
Jumlah		22.60	
Rata – Rata		80.7	

LEMBAR OBSERVASI GURU Siklus I

Pertemuan Pertama

Lembar observasi guru dalam menggunakan media gambar

No	Aspek yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar	√		
2	Guru memotivasi siswa			-
3	Guru menginformasikan pendekatan yang akan digunakan			-
4	Guru mengawali pembelajaran dengan cara mengecek pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan			-
5	Guru memberikan gambaran materi yang diajarkan	√		
6	Guru menugaskan siswa mengamati gambar yang terpasang pada whiteboard		√	
7	Guru menyimpulkan materi	√		

Panaikang , 16 Juli 2014

Guru Kelas

Nurhayati Hasyim, S.Pd

Pertemuan Kedua

Lembar observasi guru dalam menggunakan media gambar

No	Aspek yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar	√		
2	Guru memotivasi siswa		√	
3	Guru menginformasikan pendekatan yang akan digunakan	√		
4	Guru mengawali pembelajaran dengan cara mengecek pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan	√		
5	Guru memberikan gambaran materi yang diajarkan	√		
6	Guru membagi kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang kemudian membagikan gambar untuk diamati	√		
7	Guru menyimpulkan materi	√		

Panaikang, 17 Juli 2014

Guru Kelas

Nurhayati Hasyim, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Pertemuan Pertama

Lembar observasi guru dalam menggunakan media gambar

No	Aspek yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar	√		
2	Guru memotivasi siswa	√		
3	Guru menginformasikan pendekatan yang akan digunakan	√		
4	Guru mengawali pembelajaran dengan cara mengecek pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan	√		
5	Guru mengelompokkan siswa secara bervariasi	√		
6	Guru menugaskan siswa mengamati gambar yang terpasang pada whiteboard	√		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	√		

Panaikang, 19 juli 2014
Guru Kelas

Nurhayati Hasyim, S.Pd

Pertemuan Kedua

Lembar observasi guru dalam menggunakan media gambar

No	Aspek yang di observasi	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar	√		
2	Guru memotivasi siswa	√		
3	Guru menginformasikan pendekatan yang akan digunakan	√		
4	Guru mengawali pembelajaran dengan cara mengecek pemahaman dasar siswa terhadap materi yang diajarkan	√		
5	Guru mengelompokkan siswa secara bervariasi	√		
6	Guru menugaskan siswa mengamati gambar yang terpasang pada whiteboard	√		
7	Guru menyimpulkan materi pelajaran	√		

Panaikang, 20 Juli 2014
Guru Kelas

Nurhayati Hasyim, S.Pd